

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2018)**

Ferry Anggoro Prasetyo Kartino¹

Welas²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

e-mail: ferry.apk82@gmail.com¹; welas@budiluhur.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research is to find the influence of sales growth, firm size, current ratio, debt to equity ratio and return on assets on the perceived firm value. In this Research Firm Value is proxied with price book value. This is a company sample in research sub petrochemical sectors who are enrolled in the Indonesia stock exchange a period of 2013-2018. The withdrawal of technique sample in this research purposive uses the method of sampling, where there are 7 the company chemical meet the criteria. The method of analysis was used in the study linear regression and the worship of idols with exclusively on the statistical package for the social science (SPSS) 20.0 version and microsoft excel for windows 2010 to know the influence of between the independent variable dependent on variables. The results of the testing of hypotheses this indicates that sales growth, firm size, current ratio, debt to equity ratio has not been affecting the Firm value. While return on assets influence by firm value.

Keywords: *Sales growth, firm size, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, price book value.*

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2018. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 7 perusahaan sub sektor kimia yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20.0 dan *Microsoft Excel for Windows* 2010 untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, current ratio, debt to equity ratio, return on asset, price book value.*

PENDAHULUAN

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari – hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari 8 sub sektor yaitu sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; sub sektor pulp dan kertas. Berkembangnya perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan bertambahnya perusahaan di sektor kimia tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan di masa kini maupun masa yang akan datang

Namun tren yang terjadi antara perkembangan investasi dan kinerja industri kimia bertolak belakang. Hal itu disebabkan bisnis terganjal ketergantungan impor bahan baku yang pergerakan harganya sensitif terhadap dinamika nilai tukar rupiah. Fenomena ini yang mengakibatkan sejumlah perusahaan di sektor ini mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut berdampak pada prospek perusahaan di masa depan. Investor membutuhkan informasi dalam menilai prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan jualan ini juga adalah merupakan indikator terjadinya pertumbuhan perusahaan perusahaan yang merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Meidiyustiani, 2016).

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan memiliki dua jenis kategori, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Dalam Nurmindia, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017) disebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan karena lebih stabil dan mencerminkan ukuran perusahaan. Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016), semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh.

Current ratio menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baik likuiditas perusahaan dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Jarrah, 2016).

Debt to equity ratio dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) (Nurmindia *et al*, 2017). Manajer keuangan memerlukan tindakan antisipasi yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan tidak terburu-buru dan berhati-hati dalam menetapkan struktur modal.

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Sriwahyuni dan Wihandaru, 2016). Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif (Prastuti dan Sudiartha, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Menurut Brigham *et al* (2014) nilai perusahaan adalah cara untuk mengukur suatu nilai saham perusahaan dan dibandingkan dengan perusahaan lain. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan oleh *price book value*. Menurut Brigham *et al* (2014) *price book value* adalah rasio harga saham terhadap nilai buku yang memberikan indikasi lain bagaimana investor menilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2016). Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat atau sebaliknya semakin rendah penjualan semakin rendah nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price book value*. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017). Ukuran perusahaan biasanya diukur dari total asset perusahaan, karena asset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran asset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritme (log) atau *Logaritme Natural* asset (Rodoni dan Ali, 2014). Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga nilai perusahaannya dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil pula nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiastari dan Yasa

(2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang (Kasmir, 2018). Hal ini berarti semakin tinggi *current ratio* akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Shite, Ulfa dan Novia (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3= *Current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat dipenuhi oleh modal sendiri (Harjadi, 2015). Utang merupakan komponen penting bagi perusahaan karena utang menjadi salah satu sarana pendanaan. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. Namun rasio ini juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memaksimalkan bisnisnya sehingga hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riny (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rasio ini berguna untuk melihat sejauh mana asset perusahaan mampu menghasilkan laba bersihnya. Hal ini berarti semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Awulle *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 = *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 11 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018

2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang mempublikasikan Laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2018

Tabel 1
Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	11
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang tidak mempublikasikan Laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2018	(4)
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	7

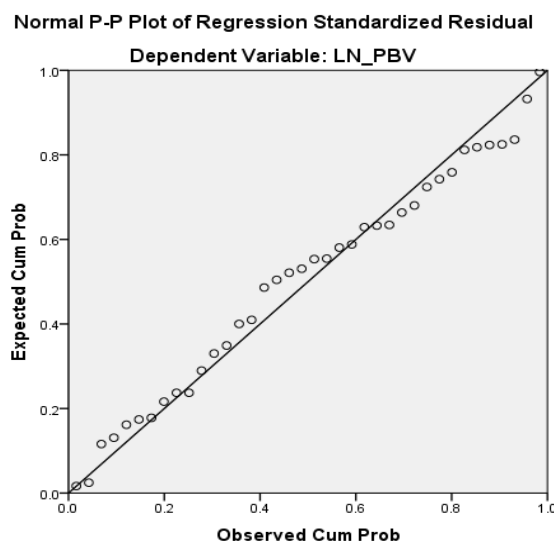
Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Price Book Value</i>	$\frac{\text{Market Value Per Share}}{\text{Book Value per share}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
Pertumbuhan Penjualan	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
Ukuran Perusahaan	<i>Log natural</i> (Total Asset)	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Common Stock Equity}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{After – tax operating income}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1

Normal P-P Plot of Regression

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression*, maka nilai residual terdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain yaitu uji analisis statistik, dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05 ($>0,05$). Hasil uji normalitas dengan uji statistik dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0022761
	Std. Deviation	.69651725
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,886. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,886 > 0,05$) maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

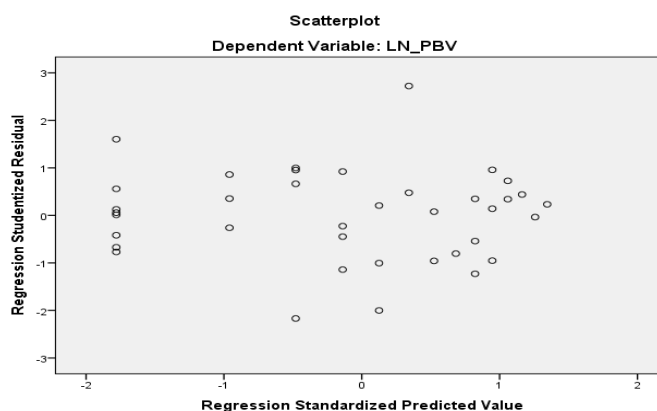
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.344	.511		.673	.506					
LN_ROA	.331	.159	.355	2.077	.046	.355	.355	.355	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variabel independen LN_ROA sebesar $1,000 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1 < 10$, maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

ScatterPlot

Dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.355 ^a	.126	.097	.74866	.126	4.315	1	30	.046	2.166

a. Predictors: (Constant), LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,166 dengan $n=32$ dan $k=5$. Maka *Durbin Watson* dari model regresi $dL= 1,1092$, $dU= 1,8187$ dan $4-dU= 2,183$. Maka dapat dikatakan nilai *Durbin watson* diterima karena DW lebih besar dari dU , dan lebih kecil dari $4-dU$ ($1,8187 < 2,166 < 2,183$). Sehingga dapat dijelaskan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis koefisien determinasi (Uji R^2)

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.355 _a	.126	.097	.74866	.126	4.315	1	30	.046	2.166

a. Predictors: (Constant), LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_PBV

Berdasarkan tabel 6 *model summary* di atas dapat diketahui nilai R^2 (*adjusted R square*) adalah 0,097 atau 9,7% yang artinya *Price Book Value* dipengaruhi oleh variabel independen *Return On Asset*. Dan sisanya sebesar 90,3% ($100\% - 9,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode 2013-2018.

Tabel 7
Hasil Uji t
Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	LN_PP	-.306 ^b	- 1.551	.132	-.277	.714	1.401	.714
	X2_UP	-.060 ^b	-.334	.741	-.062	.945	1.059	.945
	LN_CR	-.273 ^b	- 1.305	.202	-.235	.651	1.537	.651
	LN_DER	.266 ^b	1.259	.218	.228	.639	1.564	.639

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors in the Model: (Constant), LN_ROA

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan metode *stepwise* terdapat variabel yang dikeluarkan akibat tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05 ($0,741 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05 ($0,202 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,214 lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan,

maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Tabel 9
Uji F ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.419	1	2.419	4.315	.046 ^b
	Residual	16.815	30	.560		
	Total	19.233	31			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_ROA

Hasil uji F pada tabel di atas dapat diketahui tingkat signifikan sebesar $0,046 < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Interpretasi hasil Penelitian

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$) maka artinya tidak, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan, hal tersebut belum tentu mengindikasikan bahwa laba juga akan meningkat dengan kata lain laba akan menurun. Dengan menurunnya laba tersebut mengakibatkan tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05 ($0,741 > 0,05$) maka artinya tidak, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan ukuran perusahaan yang baik. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan usaha sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Namun perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05 ($0,202 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran *current ratio* yang tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly (2018) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,214 lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$) maka artinya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingkat modal sendiri yang dijadikan jaminan utang perusahaan akan memberikan dampak pada kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham yang tercermin dalam *price to book value*. Kesenjangan ini terjadi karena meningkatnya beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diterima pemegang saham atau investor. Penurunan *return* atas investasi ini akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan karena setiap investor pasti menginginkan *return* atas investasi yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riny (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam Penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima. *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Prospek perusahaan yang baik akan menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memperlihatkan tingkat pengembalian investasi yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return* yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Awulle *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil yaitu Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Implikasi Hasil Penelitian

Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sub sektor kimia agar terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti *return on asset*. Perusahaan juga diharapkan untuk tetap memperhatikan nilai pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio* dan *debt to equity ratio*, karena pada penelitian ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dan bagi Investor diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat prospek perusahaan yang dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan salah satunya *return on asset*.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar dapat mendapati hasil yang lebih baik lagi. Peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan optimal dan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam penelitian ini tetap memiliki keterbatasan- keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan untuk menambah variabel indepen lain sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain dari lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* yang masih belum dapat mencakup pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel lain selain lima variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah *return on equity* yang pernah diteliti oleh Lumoly (2018) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti sektor lain selain sub sektor kimia seperti sektor manufaktur sehingga jika meneliti perusahaan sektor lain yang populasi dan sampel perusahaannya lebih banyak dapat menunjukkan hasil penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle, Irma Desmi., dkk (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hal. 1908 – 1917. ISSN 2303-1174.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2015). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* . Bandung : Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* . Jakarta: PT Grasindo .
- Jariah A (2016) Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (2), 2016.
- Kasmir. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

_____. (2018). Analisis Laporan Keuangan . Depok : PT RajaGrafindo Perada

Koh, A., Brigham, E. F., Ehrhardt, M. C., & Ang, S.-K. (2014). Financial Management : Theory and Practice. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Lumoly, selin., dkk (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal EMBA, Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1108 – 1117. ISSN 2303-1174

Nurminda A, Isyuardhana D dan Nurbaiti A (2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). E-Proceedin of management Vol.4, No.1 April 2017 | page 542 ISSN : 2355-9357.

Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(3), 1572– 1598.

Riny (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Volume 8 ISSN 2622-6421.